

Perawatan dan pelestarian bahan pustaka di UPT Perpustakaan UIN Raden Mas Said Surakarta

Filda Tria Devita; Mega Alif Marintan

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia.

*Korespondensi: fildadevita@gmail.com

Diajukan: 12-12-2025; Diterima dalam bentuk revisi: tgl-bln-thn; Online: 17-06-2026

ABSTRACT

Libraries are currently indispensable in searching for information and references to meet the needs of library users. However, there are three factors that can cause damage to library materials, namely environmental factors, human factors, and biota factors. Therefore, this study was conducted to determine the efforts that have been made by the UIN Raden Mas Said Surakarta Library Unit, also known as UIN RMS Surakarta, to care for and preserve library materials. This study used a descriptive qualitative method with interviews, observation, and documentation as data collection techniques. The analysis of the data obtained revealed the factors that cause damage to library materials, the maintenance measures have been implemented to prevent damage to library materials at the UIN RMS Surakarta Library, and the preservation measures that have been implemented by the UIN RMS Surakarta Library. To prevent damage to library materials, several strategies have been implemented, namely by regulating room humidity according to existing standards, facilitating rooms with air conditioning so that library materials can be protected from damage due to high or low humidity, regulating lighting, fumigating twice a year, deacidifying materials by spraying them with a special solution, cleaning materials from dust and dirt, and conducting stock takes. After implementing these various methods, it is hoped that library materials will be well-protected and always useful for library users.

Keywords: *Preservation of library materials; University Library; Library of UIN Raden Mas Said Surakarta*

ABSTRAK

Keberadaan perpustakaan saat ini sangat dibutuhkan dalam mencari informasi dan referensi untuk memenuhi kebutuhan para pemustaka. Namun, terdapat tiga faktor yang dapat mengakibatkan kerusakan pada bahan pustaka, yaitu faktor lingkungan, faktor manusia, dan faktor biota. Oleh sebab itu, penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui upaya perawatan dan pelestarian bahan pustaka apa saja yang telah diterapkan oleh UPT Perpustakaan UIN Raden Mas Said Surakarta atau dikenal sebagai UIN RMS Surakarta. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai proses pengambilan datanya. Hasil analisis data yang sudah dilaksanakan, maka diperoleh pembahasan tentang faktor-faktor yang mengakibatkan kerusakan bahan pustaka, perawatan yang sudah diterapkan untuk menghindari kerusakan bahan pustaka di UPT Perpustakaan UIN RMS Surakarta, serta pelestarian bahan pustaka yang telah diterapkan oleh UPT Perpustakaan UIN RMS Surakarta. Untuk menghindari terjadinya kerusakan bahan pustaka, maka terdapat beberapa strategi yang telah diterapkan, yaitu dengan cara mengatur kelembaban suhu ruang sesuai dengan standar yang ada, memfasilitasi ruang dengan AC agar bahan pustaka dapat terjaga dari kerusakan akibat kelembaban suhu yang tinggi ataupun rendah, mengatur pencahayaan, melakukan fumigasi dua kali dalam setahun, melakukan deasidifikasi dengan menyeprotkan cairan pada bahan pustaka, membersihkan bahan pustaka dari debu dan kotoran, serta melakukan stock opname. Setelah melaksanakan berbagai macam cara, maka diharapkan bahan pustaka dapat terlindungi dengan baik, serta selalu bermanfaat bagi pemustaka.

Kata Kunci: *Preservasi bahan pustaka; Perpustakaan Perguruan Tinggi; UPT perpustakaan UIN Raden Mas Said Surakarta*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi ini menimbulkan dampak besar pada masyarakat. Adanya teknologi informasi ini mempermudah masyarakat dalam mengakses serta menelusuri informasi yang dibutuhkan. Perkembangan teknologi informasi juga berdampak pada perpustakaan. Perpustakaan harus bertransformasi mengikuti perkembangan teknologi informasi. Meskipun begitu, keberadaan perpustakaan sangatlah penting bagi para pemustaka, karena perpustakaan adalah sebuah area yang menyediakan banyak informasi, baik informasi tercetak maupun informasi digital. Dalam UU nomor 43 tahun 2007 pasal 1 mendeskripsikan tentang definisi perpustakaan, perpustakaan adalah organisasi yang mengatur berbagai macam bahan pustaka, seperti karya tulis, karya cetak, serta karya rekam yang bersifat profesional dengan sistem yang baku yang digunakan untuk mencukupi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, serta rekreasi bagi pemustaka. Jadi sampai saat ini keberadaan perpustakaan masih sangat dibutuhkan. Oleh karena itu diperlukannya perawatan dan pelestarian bahan pustaka, supaya bahan pustaka dapat dimanfaatkan sebagai pusat informasi para pemustaka dalam mencukupi kebutuhannya.

Sebagai sumber informasi membuat perpustakaan perlu mengadakan perawatan serta pelestarian bahan pustaka supaya bahan pustaka tersebut dapat dimanfaatkan dalam waktu yang lama. Kegiatan perawatan bahan pustaka ini bertujuan agar koleksi bahan pustaka selalu terjaga dalam keadaan baik, tetap utuh atau lengkap, rapi, bersih, tahan lama, serta agar tidak cepat rusak. Kegiatan perawatan bahan pustaka ini juga berguna untuk melestarikan informasi yang ada di dalamnya. Menurut Mudassir et al (2024:3) definisi dari perawatan adalah sebuah tindakan yang dilakukan untuk mencegah, menjaga, melindungi, serta memperbaiki bahan pustaka dari kerusakan akibat pemakaian atau tangan manusia, maupun oleh faktor alam. Perawatan bahan pustaka dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu tindakan pencegahan dan tindakan perbaikan. Jadi dalam proses perawatan dan pelestarian koleksi dapat dilakukan melalui tahapan pelestarian, pengawetan, serta perbaikan agar koleksi dan arsip dapat terlindungi dari kerusakan.

Menurut IFLA dalam Wirayati dan Nursanti (2024:4) mengemukakan definisi dari pelestarian, pengawetan, serta perbaikan. Pertama, *preservation* atau preservasi atau pelestarian di dalamnya mencakup komponen-komponen pengelolaan dan keuangan mulai dari cara penyimpanan serta peralatannya; tenaga yang dibutuhkan; kebijakan, teknik, serta berbagai prosedur yang diimplementasikan untuk pelestarian bahan pustaka, arsip, dan juga berbagai sumber informasi yang ada di dalamnya. Kedua, definisi dari *conservation* atau pengawetan adalah kebijakan dan tata cara yang diimplemestasikan untuk menjaga bahan pustaka, arsip dari kerusakan dan kehancuran. Ketiga, definisi dari *restoration* atau perbaikan adalah metode dan teknik, serta penilaian-penilaian yang dibuat oleh pustakawan yang berperan memulihkan bahan pustaka dan arsip yang mengalami kerusakan karena termakan oleh waktu, pemakaian, suhu, maupun faktor-faktor lainnya. Sedangkan menurut *The American Heritage Dictionary* dalam Wirayati dan Nursanti (2024:5) mendeskripsikan *preservation*

atau preservasi atau pelestarian sebagai cara yang digunakan untuk menjaga bahan pustaka agar terselamatkan dari kerusakan atau segala risiko dan hal-hal berbahaya lainnya; agar bahan pustaka tetap terjaga, utuh, lengkap; serta menyiapkan segala peralatan untuk menghindari terjadinya kehancuran pada bahan pustaka. Serta mendefinisikan *conservation* atau pengawetan sebagai sebuah kegiatan yang dilaksanakan untuk melindungi bahan pustaka dan arsip supaya terlindungi dari kerusakan, kehilangan, dan diabaikan. Jadi, definisi dari perawatan dan pelestarian bahan pustaka merupakan metode yang bertujuan untuk menjaga dan melindungi bahan pustaka yang isinya berhubungan dengan pelestarian, pengawetan, serta perbaikan bahan pustaka. Menurut Martoadmojo dalam Pamungkas (2016:120), disana terdapat 4 tujuan mengapa harus dilakukannya pelestarian bahan pustaka, diantaranya adalah melindungi mutu informasi dari dokumen, mengamankan dokumen fisik, mengatasi kekurangan ruang, memudahkan akses perolehan informasi.

Pelestarian bahan pustaka ini tujuan utamanya adalah untuk melindungi atau mengamankan mutu informasi yang ada di dalamnya. Oleh sebab itu tindakan perawatan dan pelestarian bahan pustaka sangat vital untuk dilaksanakan. Pada Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta atau dikenal dengan UPT Perpustakaan UIN RMS Surakarta adalah perpustakaan perguruan tinggi yang telah menerapkan kegiatan perawatan serta pelestarian bahan pustaka supaya keadaan bahan pustaka bisa terlindungi dengan baik. Karena jika kondisi bahan pustaka terlindungi, informasi yang ada di dalamnya dapat dibaca dengan baik, jelas, dan aktual. Maka, faktor ini akan meningkatkan minat baca para pemustaka. Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti, pelestarian bahan pustaka yang diterapkan oleh UPT Perpustakaan UIN RMS Surakarta ini sudah cukup maksimal, walaupun dari pengamatan peneliti masih ada bahan pustaka yang rusak atau belum terawat dengan baik, terdapat buku yang sudah menguning, buku yang belum tersampul, serta buku yang sudah tidak bisa dipakai lagi.

Dari pembahasan diatas, maka pada penelitian ini peneliti akan membahas tentang apa saja upaya perawatan bahan pustaka yang diterapkan oleh UPT Perpustakaan UIN RMS Surakarta serta apa saja upaya pelestarian bahan pustaka yang diterapkan oleh UPT Perpustakaan UIN RMS Surakarta. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui upaya perawatan bahan pustaka yang diterapkan oleh UPT Perpustakaan UIN RMS Surakarta serta untuk mengetahui upaya pelestarian bahan pustaka yang sudah diterapkan oleh UPT Perpustakaan UIN RMS Surakarta.

TINJAUAN PUSTAKA

Perpustakaan merupakan ruangan yang menyediakan berbagai bahan pustaka yang dijadikan sebagai pusat informasi dan sumber referensi yang sangat penting, berharga dan sangat dibutuhkan para pemustaka. Oleh karena itu setiap perpustakaan harus melakukan perawatan dan pelestarian bahan pustaka agar seluruh koleksi di perpustakaan dapat terlindungi dan terjaga dari kerusakan bahan pustaka. Adapun penelitian yang sesuai dengan tema yang akan dibahas pada penelitian ini, yaitu penelitian yang

dilaksanakan oleh Roni (2021) yang berjudul Pelaksanaan Perawatan dan Pelestarian Bahan Perpustakaan di Perpustakaan IPB University. Penelitian membahas tentang apa saja faktor yang dapat mengakibatkan kerusakan pada bahan pustaka, peralatan apa saja yang dibutuhkan dalam melakukan perawatan dan pelestarian bahan perpustakaan, kemudian membahas tentang perawatan dan pelestarian bahan perpustakaan di perpustakaan IPB University. Penelitian dilakukan dengan menerapkan metode pendekatan kualitatif deskriptif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan perawatan dan pelestarian bahan perpustakaan di perpustakaan IPB University kurang maksimal karena masih belum sesuai dengan penerapan yang dibutuhkan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan SDM dalam pelaksanaan perawatan dan pelestarian, tidak lengkapnya sarana dan prasarana, kendala tidak adanya ruangan khusus untuk pelaksanaan kegiatan, serta belum ada anggaran khusus dalam pelaksanaan kegiatan perawatan dan pelestarian bahan perpustakaan. Kemudian, penelitian yang pernah dilakukan oleh Agustin dan Rohmaniyah (2023) dengan judul Perawatan dan Pelestarian Bahan Pustaka di Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang. Penelitian ini membahas mengenai tata cara melakukan perawatan dan pelestarian bahan pustaka di perpustakaan. Penelitian ini dilakukan melalui metode pendekatan deskriptif kualitatif dan dalam penelitian ini dijelaskan bahwa UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang telah melakukan berbagai cara untuk merawat dan melestarikan bahan pustaka, seperti melakukan penjilidan serta melakukan fumigasi antara buku yang baru dengan buku yang lama. Sehingga bahan pustaka masih tetap terjaga dan tahan lama.

Dari kedua penelitian yang sesuai dengan tema penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa kedua penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaannya masing-masing. Persamaan dari kedua penelitian di atas adalah dalam kedua penelitian ini membahas mengenai perawatan dan pelestarian bahan pustaka, serta sama-sama menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Perbedaan kedua penelitian ini adalah dari objeknya, pada penelitian pertama objeknya berada di perpustakaan IPB University. Sedangkan pada penelitian kedua objeknya berada di Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang. Pada kedua penelitian ini juga terdapat perbedaan dari hasil penelitian yang dibahas. Penelitian pertama fokus membahas mengenai perawatan dan pelestarian bahan pustaka yang di dalamnya membahas secara detail dan mendalam, mulai dari faktor yang mengakibatkan kerusakan bahan pustaka, tahapan dalam melaksanakan kegiatan perawatan dan pelestarian apa saja yang sudah diterapkan, dan apa saja hambatan yang memengaruhi pelaksanaan perawatan dan pelestarian bahan pustaka. Sedangkan pada penelitian kedua lebih fokus pada berbagai macam cara perawatan bahan pustaka yang telah dilakukan, seperti melakukan penjilidan buku dan melakukan fumigasi bahan pustaka. Lalu pada penelitian ini akan membahas secara detail, lengkap, dan mendalam mengenai bagaimana proses perawatan dan pelestarian bahan pustaka yang sudah dilakukan oleh Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan UIN RMS Surakarta dengan menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif deskriptif.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui serta menganalisis mengenai cara perawatan dan pelestarian bahan pustaka yang telah diterapkan oleh UPT Perpustakaan UIN RMS Surakarta. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Menurut Saryono dalam Nasution (2023:34) penelitian kualitatif yakni penelitian yang dilakukan untuk memeriksa, menciptakan, mendeskripsikan, serta menerangkan kualitas atau keunikan dari pengaruh masyarakat yang tidak bisa diuraikan, dinilai atau dideskripsikan melalui pendekatan kuantitatif. Penelitian kualitatif berawal dari sebuah data, kemudian menggunakan teori untuk menerangkan sebuah peristiwa, dan diakhiri dengan sebuah teori. Menurut Fauzi (2022) metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang dilaksanakan guna mendeskripsikan suatu keadaan atau insiden dengan mendapatkan data langsung dari informan mengenai peristiwa yang diketahui yang akan menghasilkan informasi empiris yang konkret. Maka, penelitian ini akan mendeskripsikan sebuah peristiwa mengenai perawatan dan pelestarian bahan pustaka di UPT Perpustakaan UIN RMS Surakarta.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 21 November 2025 dengan menerapkan teknik pengumpulan data dari observasi, wawancara dengan pustakawan, dan dokumentasi. Pada penelitian ini dilaksanakan dari observasi atau pengamatan, dengan mengamati kondisi bahan pustaka. Kemudian melakukan wawancara dengan bapak Mawardi selaku pustakawan di bagian perawatan dan juga melakukan wawancara dengan ibu Julia selaku pustakawan pada bagian pengelolaan, peneliti melakukan wawancara mengenai proses perawatan dan pelestarian bahan pustaka yang dilakukan agar memperoleh informasi empiris dan faktual. Kemudian dilakukan juga dokumentasi dari contoh buku yang rusak, serta alat-alat yang digunakan untuk memulihkan buku-buku yang rusak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

UPT Perpustakaan UIN RMS Surakarta merupakan perpustakaan yang menjadi sumber dari segala informasi yang ada di Universitas Islam Negeri Surakarta. Bahan pustaka yang ada di UPT Perpustakaan UIN RMS Surakarta sangat penting untuk dijaga karena merupakan sumber informasi yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan para mahasiswa maupun pemustaka lainnya. Oleh karena itu, perlu diadakannya perawatan dan pelestarian bahan pustaka di UPT Perpustakaan RMS Surakarta. Karena terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kerusakan bahan pustaka. Menurut Wirayati dan Nursanti (2024) terdapat tiga faktor utama yang mengakibatkan kerusakan bahan pustaka, yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Lingkungan

Bahan dasar buku adalah kertas. Kertas merupakan bahan yang rentan mengalami kerusakan karena pengaruh dari lingkungan, diantaranya seperti kelembaban udara yang terlalu meningkat maupun terlalu menurun dapat menyebabkan beberapa kerusakan terhadap bahan pustaka. Jika kelembaban udara terlalu meningkat dapat menyebabkan suburnya pertumbuhan jamur serta serangga, serta tinta yang larut pada air akan cepat tersebar membuat kertas saling menempel, sulit terbuka ketika sudah kering. Apabila kelembaban udara terlalu menurun akan

mengakibatkan kertas dapat kering dan mudah rapuh, serta covernya pun menjadi keriput. Kemudian yang kedua adalah pencahayaan. Menurut Mudassir et al (2024:56) cahaya yang berlebihan dapat mengakibatkan kertas menjadi pucat, tinta dan warna cover bukunya memudar, dan kertas berubah menjadi kecoklatan. Dalam pencahayaan terdapat dua jenis, yaitu cahaya alami dan cahaya buatan. Cahaya alami dari cahaya matahari, sedangkan cahaya buatan dari lampu pijar tungsten tradisional. Kemudian yang ketiga adalah polutan. Pencemaran yang terkandung dalam udara diantaranya adalah debu, kotoran, serta partikel dapat mengakibatkan kertas rusak. Partikel atau debu-debu pada buku di lingkungan yang lembab dapat memicu timbulnya noda permanen yang sulit untuk dihilangkan.

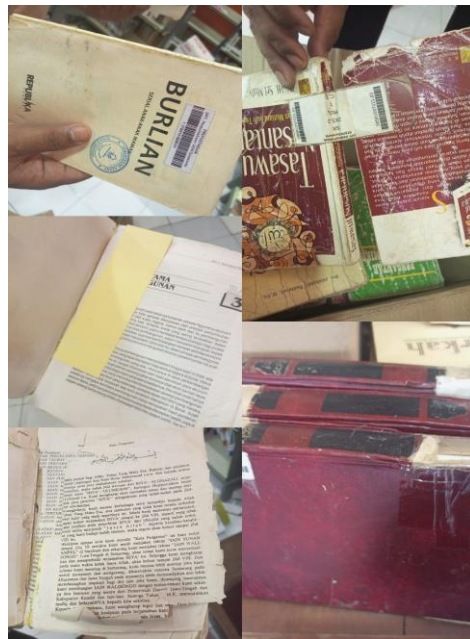
2. Faktor Manusia

Pemustaka maupun staff yang kurang bijaksana dalam memakai atau menata bahan pustaka dapat menyebabkan kerusakan pada bahan pustaka. Hal ini dapat terjadi ketika pemustaka dengan sengaja melipat sebagian buku untuk dijadikan sebagai tanda pembatas, padahal seharusnya menggunakan pembatas buku. Serta makan dan minum di ruang koleksi. Kemudian pada proses penataan atau *shelving* yang kurang hati-hati dapat menyebabkan kerusakan pada bahan pustaka, seperti terlalu padat saat menyusun buku ke rak, dapat merusak punggung buku dan sulit untuk diambil. Memaksakan menyimpan buku dengan ukuran yang terlalu tinggi dari lebar rak dapat mengakibatkan rusaknya jilidan, karena gesekan kertasnya pun menjadi robek. Begitu juga ketika buku-buku yang lebarnya tidak sesuai dengan ukuran rak penyimpanannya dapat mengakibatkan buku akan terjantai begitu saja dan menjadi rusak. Kegiatan reproduksi bahan pustaka seperti *fotocopy*, fotografi, mikrografi dapat mengakibatkan bahan pustaka menjadi rentan rusak, rapuh, serta mudah hancur. Perbaikan yang dilakukan ketika terjadi kerusakan ringan pada bahan pustaka, seperti menggunakan *paper clips*, menggunakan steples menimbulkan karat pada kertas. Kemudian menggunakan selotip juga dapat menimbulkan sisa asam pada permukaan kertas.

3. Faktor Biota

- a) Jamur: Adanya jamur ini dapat menyebabkan kerusakan pada bahan pustaka, seperti perubahan warna kertas serta mengakibatkan kertas menjadi rapuh. Jamur timbul ketika suhu ruangan perpustakaan yang tinggi, gelap, lembab, dan minimnya sirkulasi udara.
- b) *Silverfish* (tnysanura): Jenis serangga berwarna abu-abu mutiara, tidak bersayap. Serangga ini sering dijumpai pada buku-buku yang tidak umum digunakan. Serangga ini mengakibatkan kerusakan pada jilidan buku, permukaan kertas, perekat pada jilidan buku.
- c) Rayap: Serangga terbanyak yang menimbulkan kerusakan pada bahan pustaka dan sangat berbahaya karena serangga ini memakan bahan selulosa pada koleksi sehingga koleksi yang rusak tidak dapat diperbaiki kembali.
- d) Kutu buku: bentuknya sangat kecil. Hewan ini mengakibatkan kerusakan pada permukaan kertas, foto, lukisan cat air, dapat menimbulkan lubang pada buku, dan memakan perekat/lem pada buku.

- e) Bubuk buku: hewan ini hampir memakan semua bahan pada buku. Hewan ini akan berkembangbiak di permukaan maupun sela-sela kertas yang menjadi larva yang amat berbahaya. Larva ini dapat menyebabkan buku-buku menjadi berlubang. Karena saat mereka mencari jalan keluar, larva ini akan memakan kertas yang mengakibatkan timbulnya jalan yang menyerupai terowongan.
- f) Kecoa: Hewan ini dapat merusak kertas, karton, lem perekat yang ada pada jilidan buku karena kecoa sangat menyukai bahan yang mengandung pati, jamur, mikro, protein. Jadi, ketika ada koleksi yang berdebu dan kotor akan sangat disukai oleh kecoa.



Gambar 1. Buku-buku Rusak yang perlu diperbaiki
Sumber: UPT Perpustakaan UIN RMS Surakarta 2025

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Mawardi dan ibu Julia yang telah dilaksanakan pada tanggal 21 November 2025, UPT Perpustakaan UIN RMS Surakarta terdapat tiga faktor yang mengakibatkan kerusakan terhadap bahan pustaka, yaitu dari faktor manusia, faktor biota, dan faktor lingkungan. Faktor penyebab utamanya adalah faktor manusia, karena masih banyak pemustaka dan staff yang kurang bijaksana dalam menjaga bahan pustaka. Seperti masih sering ditemukannya buku-buku yang salah satu halamannya dilipat untuk dijadikan sebagai tanda pembatas namun pada saat dikembalikan tidak diluruskan seperti semula. Hal ini menyebabkan lipatan pada buku tersebut menjadi permanen dan ketidaksengajaan buku terjatuh dan sobek. Kemudian, ketika meminjamnya buku terkena air atau ketumpahan sesuatu, kehujanan. Sedangkan pada faktor biota diakibatkan dari adanya rayap dan serangga lainnya yang menimbulkan kerusakan pada bahan pustaka. Sedangkan pada faktor lingkungan cenderung sedikit karena UPT Perpustakaan UIN RMS Surakarta ini sudah menerapkan sistem pencahayaan yang baik serta suhu ruangan yang sudah sesuai dengan standar, ruangnya pun sudah

difasilitasi dengan AC. Jadi, faktor utama yang mengakibatkan kerusakan pada bahan pustaka di UPT Perpustakaan UIN RMS Surakarta ini timbul dari faktor manusia.

Perawatan Yang Telah Diterapkan Untuk Menghindari Kerusakan Bahan Pustaka

UPT Perpustakaan RMS Surakarta telah menerapkan berbagai cara untuk menghindari terjadinya kerusakan pada bahan pustaka yang diakibatkan oleh tiga faktor kerusakan yang telah dipaparkan di atas. Maka perpustakaan harus menerapkan berbagai cara seperti fumigasi, deasidifikasi, dan laminasi agar bahan pustaka dapat bertahan lama. Berikut ini menurut Wirayati dan Nursanti (2024) yang membahas tentang pengertian dari fumigasi, deasidifikasi, dan laminasi yaitu:

1. Fumigasi: Fumigasi diambil dari kata *fumigation* yang memiliki arti pengasapan yang dilakukan pada bahan pustaka agar tetap terjaga dari kerusakan akibat jamur dan serangga. Fumigasi ini akan membasmi jamur dan serangga yang ada pada bahan pustaka. Jadi, teknik fumigasi merupakan teknik pencegahan kerusakan yang dilakukan dengan metode pengasapan pada koleksi agar tidak berjamur.
2. Deasidifikasi: Deasidifikasi merupakan sebuah tindakan yang dilakukan untuk menetralkan keasamaan pada kertas dengan cara melakukan penyemprotan cairan tertentu, biasanya dinetralkan dengan basa atau segala bahan yang bersifat alkalin. Ketika asam dan basa bereaksi, maka hasilnya terdapat garam yang menjadi penetralnya. Garam yang timbul ini dijadikan sebagai penahan kertas agar kertas tidak rusak.
3. Laminasi: Teknik yang dilakukan dengan cara melapisi bahan pustaka menggunakan kertas khusus supaya bahan pustaka tersebut tetap awet dan bertahan lama. Teknik ini dilakukan ketika terdapat kertas-kertas yang sudah tidak dapat diperbaiki dengan cara menambal kertas, menjilid kertas, menyambungkan kertas, dan lain-lainnya.



Gambar 2. Alat Pemotong Kertas

Sumber: UPT Perpustakaan UIN RMS Surakarta 2025



Gambar 3. Stempel, Tinta, dan Cap

Sumber: UPT Perpustakaan UIN RMS Surakarta 2025

Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan pada tanggal 21 November 2025, UPT Perpustakaan UIN RMS Surakarta telah melakukan beberapa tahapan dalam proses perawatan bahan pustaka, yaitu dengan cara menerapkan deasidifikasi dengan menyemprotkan cairan tertentu agar dapat menetralkan keasamaan pada kertas dari bahan pustaka. Kemudian melakukan fumigasi dua kali dalam setahun agar bahan pustaka tetap terjaga dari kerusakan. Selanjutnya dilakukannya penataan ulang koleksi agar koleksi tetap rapi, membersihkan bahan pustaka dari debu dan kotoran yang menempel. Dan juga melakukan *stock opname* merupakan tindakan pemeriksaan, pengecekan, dan pendataan ulang secara fisik terhadap seluruh koleksi bahan pustaka yang ada di perpustakaan. *Stock opname* ini berguna untuk memastikan jumlah serta kondisi bahan pustaka harus sesuai dengan catatan yang ada pada sistem seperti *OPAC (Online Public Access Catalog)*.

Pelestarian Bahan Pustaka Yang Telah Diterapkan di UPT Perpustakaan Raden Mas Said Surakarta

UPT Perpustakaan UIN RMS Surakarta telah menerapkan pelestarian bahan pustaka agar bahan pustaka tetap awet dan selalu menjadi pusat informasi bagi para pemustakanya, khusus para mahasiswa UIN RMS Surakarta dalam memenuhi kebutuhannya. Menurut IFLA dalam Wirayati dan Nursanti (2024) mengemukakan definisi dari pelestarian, pengawetan, serta perbaikan. Berikut proses pelestarian bahan pustaka yang telah diterapkan oleh UPT Perpustakaan UIN RMS Surakarta, yaitu sebagai berikut:

1. Pelestarian (*preservation*), proses yang telah diterapkan adalah dengan melakukan alih media koleksi ke media digital. Namun tidak semua koleksi dialih mediakan, koleksi yang dialih mediakan adalah koleksi pada layanan *Javanese Corner*. Pada koleksi naskah kuno yang ada di *Javanese Corner* ini diprioritaskan untuk beralih ke media digital dikarenakan peminatnya bukan hanya dari pemustaka internal saja, tetapi juga dari tingkat nasional. Oleh karena itu, koleksi yang ada di *Javanese Corner* dialih mediakan ke media digital karena dapat mempermudah aksesnya. Kemudian membersihkan debu-debu dan kotoran yang ada pada

bahan pustaka, mengatur suhu ruang, menata ulang bahan pustaka sesuai dengan ukuran rak penyimpanannya. dan lain sebagainya.

2. Pengawetan (*conservation*), cara yang dilakukan oleh UPT Perpustakaan UIN RMS Surakarta dalam proses pengawetan ini adalah dengan mengatur suhu ruangan sesuai dengan standar yang ada, memfasilitasi ruang dengan AC agar bahan pustaka dapat terjaga dari kerusakan akibat kelembaban suhu yang tinggi ataupun rendah, mengatur pencahayaan ruang, melakukan fumigasi dua kali dalam setahun yang dilaksanakan saat libur semester, melakukan deasidifikasi agar bahan pustaka tetap bertahan lama, melakukan mitigasi untuk meminimalisir dampak bencana maupun kerusakan koleksi.
3. Perbaikan (*restoration*), proses yang telah dilakukan oleh UPT Perpustakaan UIN RMS Surakarta dalam perbaikan bahan pustaka adalah memberikan sampul plastik pada bahan pustaka, menambal buku yang sobek menggunakan selotip, menggunakan lem kayu sebagai perekat bahan pustaka yang sudah rusak jilidannya, untuk koleksi yang terbagi menjadi beberapa bagian perlu dilakukannya proses penjilidan, kemudian jika ada cover buku yang rusak maka dapat diusahakan dengan cara memfotocopy atau dapat discan maupun dapat dicetak warna pada cover buku tersebut. Berikut ini beberapa peralatan yang digunakan oleh UPT Perpustakaan UIN RMS Surakarta dalam proses perbaikan, yaitu palu, steples, gunting, tang kecil, paku, sampul kertas, sampul plastik, kertas kuning untuk melapisi cover buku yang rentan rusak, kertas untuk mencetak jika barcodenya tidak terdeteksi atau barcodenya belum ada, komputer, *printer*, tinta, stempel, cap lakban bening terdapat dua ukuran yang besar dan sedang, *cutter*, alat paper cutter, bor, dan gergaji.



Gambar 4. Peralatan Perawatan dan Pelestarian Bahan Pustaka

Sumber: UPT Perpustakaan UIN RMS Surakarta 2025



Gambar 5. Bor

Sumber: UPT Perpustakaan UIN RMS Surakarta

KESIMPULAN

UPT Perpustakaan UIN RMS Surakarta telah melakukan berbagai upaya perawatan dan pelestarian agar bahan pustaka tetap terawat, terjaga, dan bertahan lama. Dalam upaya yang dilakukan terdapat tiga faktor penyebab kerusakan bahan pustaka, yaitu dari faktor lingkungan, faktor manusia, serta faktor biota. Namun, pada UPT Perpustakaan UIN RMS Surakarta ini yang menjadi faktor utama dari kerusakan bahan pustaka adalah faktor manusia. Karena masih banyak pemustaka dan staff yang kurang berhati-hati dalam menjaga bahan pustaka. Untuk menghindari dan mengatasi kerusakan pada bahan pustaka. Perpustakaan telah melakukan berbagai macam upaya dan strategi. Seperti menerapkan deasidifikasi, melakukan fumigasi dua kali dalam setahun, melakukan penataan ulang bahan pustaka, mengatur suhu ruang, mengatur pencahayaan, serta melakukan *stock opname* untuk memastikan bahan pustaka Strategi yang telah diterapkan dalam proses perawatan dan pelestarian bahan pustaka adalah dengan cara mengatur kelembaban suhu ruang sesuai dengan standar yang ada, memfasilitasi ruang dengan AC agar bahan pustaka dapat terjaga dari kerusakan akibat kelembaban suhu yang tinggi ataupun rendah, melakukan fumigasi dua kali dalam setahun, melakukan deasidifikasi, melakukan *stock opname* untuk memastikan jumlah serta kondisi bahan pustaka harus sesuai dengan catatan yang ada, melakukan penataan ulang bahan pustaka, mengatur pencahayaan, serta membersihkan bahan pustaka dari debu-debu dan kotoran. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada UPT Perpustakaan UIN RMS Surakarta ini sudah dilaksanakan dengan cukup maksimal dalam merawat dan melestarikan bahan pustaka karena sampai saat ini belum ada kendala dalam proses pelaksanaannya dan UPT Perpustakaan UIN RMS Surakarta juga telah melakukan berbagai upaya agar bahan pustaka tetap terlindungi dan terselamatkan dari kerusakan.

SARAN

Dapat dilihat faktor penyebab utama dari kerusakan bahan pustaka yang sering terjadi di UPT Perpustakaan UIN RMS Surakarta adalah faktor manusia. Jadi sebaiknya UPT Perpustakaan UIN RMS Surakarta mengadakan sosialisasi mengenai cara menjaga dan merawat bahan pustaka yang dipinjam dengan baik, agar para pemustaka dapat lebih berhati-hati ketika memakai bahan pustaka yang sedang dipinjam.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, I., & Rohmaniyah. (2023). Perawatan dan Pelestarian Bahan Pustaka di Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang. *Hypothesis: Multidisciplinary Journal of Social Sciences*, 2(2), 195-202.
- Fatmawati, E. (2018). Preservasi, Konservasi, dan Restorasi Bahan Perpustakaan. *LIBRIA*, 10(1), 13-32.
- Fauzi, A., dkk. (2022). *Metodologi Penelitian*. Banyumas: CV. Pena Persada. Retrieved from <https://repository.bsi.ac.id/index.php/unduh/item/345235/BUKU-Metodologi-Penelitian---cover.pdf>
- Mudassir, A., dkk. (2024). *Pelestarian Bahan Pustaka*. Banjar: Ruang Karya Bersama. Retrieved from <https://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/3915/1/Buku%20Pelestarian%20Bahan%20Pustaka%20FIX.pdf>
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Harfa Creative.
- Rodin, R., & Kana, K. (2021). Analisis Pemeliharaan dan Pelestarian Bahan Pustaka di Perpustakaan Sekolah Menengah Kejuruan Swakarya Palembang. *Al-Kuttab Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, 3(2), 11-22.
- Roni. (2021). Pelaksanaan Perawatan dan Pelestarian Bahan Perpustakaan di Perpustakaan IPB University. *Jurnal Pustakawan Indonesia*, 20(2), 108-113.
- Sasmitasari, A., & Nurul, S. H. (2022). Strategi Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Lamongan. *Tibanndaru: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 6(1), 1-14.
- Turwulandari, & Noviyanti. (2019). Perawatan dan Pelestarian Bahan Pustaka di Perpustakaan Universitas Airlangga. *Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga*, 9(2), 79-82.
- Wirayati, M. A., & Nursanti. (2024). *Modul Manajemen Pelestarian Bahan Perpustakaan*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Administrasi. Retrieved from <https://pta.kemenag.go.id/storage/1360/modul-manajemen-pelestarian-bahan-perpustakaan-D7kxy.pdf>